



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

OLEH

**SOLEH ALFARISIH NASUTION
NIM. 13 230 0038**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JALAN HIMPUNAN MUDA, PADANGSIDIMPUAN



Surabaya, 12 Agustus 2018
No. 001/2018/PT/2018

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

OLEH

SOLEH ALFARISIH NASUTION
NIM. 13 230 0038

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, SP., M.P

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidempuan, 8 Juni 2018
a.n. **Soleh Alfarisih Nasution** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Soleh Alfarisih Nasution** yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati/Lubis, SP., MP

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soleh Alfarisih Nasution
NIM : 13 230 0038
Jurusan/ Fakultas : Ekonomi Syariah I (IE) / Ekonomi dan Bisnis Islam
: IAIN Padangsidempuan
JudulSkripsi : **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Juni 2018

Saya yang Menyatakan,



Soleh Alfarisih Nasution
NIM. 13 230 0038

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soleh Alfarisih Nasution
NIM : 13 230 0038
Jurusan : Ekonomi Syariah I (IE)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 8 Juni 2018

Yang menyatakan,



Soleh Alfarisih Nasution

NIM. 13 230 0038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22090 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SOLEH ALFARISH NASUTION
NIM : 13 230 0038
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA
UTARA

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.L, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.L, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Sabtu/30 Juni 2018
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/75 (B)
IPK : 3,06
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA
UTARA**

**NAMA : SOLEH ALFARISIH NASUTION
NIM : 13 230 0038**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi

Padangsidempuan, 6 Juli 2018

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Soleh Alfarisih Nasution
Nim : 13 230 0038
Judul : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan data BPS tahun 2014-2016 bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan salah satu yang disebabkan adanya peningkatan pertumbuhan PAD, akan tetapi berdasarkan data BPS tahun 2014-2016 perkembangan PAD mengalami fluktuasi, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Teori Keynes menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran nilai PDRB diutamakan faktor produksi dari dalam daerah itu sendiri termasuk diantaranya pendapatan daerah. Dengan begitu, secara teori PAD memberikan dampak positif pertumbuhan ekonomi, yang jika PAD meningkat maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami peningkatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data panel yang berjumlah 30 sampel. Teknik analisis data dimulai dari pemilihan model estimasi data panel meliputi uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas. Uji hipotesis meliputi uji t dan uji R^2 . Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil pemilihan model penelitian ini adalah *fixed effect* dengan menggunakan *dummy* Inflasi tahun 2013. Hasil yang diperoleh setelah data diolah adalah secara parsial, terdapat pengaruh signifikan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara dilihat dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,993673 yang artinya bahwa PAD mempunyai kontribusi sebesar 99,36 % dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, sisanya sebesar 0,64 % dipengaruhi variabel lain di luar dari penelitian.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Inflasi tahun 2013 dan Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah *Subhanawwata'ala* atas segala kekuatan dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara”**, yang disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia, dengan ilmu pengetahuan semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau pada *yawmil mahsyar* kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak kendala penulis alami disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta do'a dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan sekaligus sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si sebagai PLT Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P sebagai dosen pembimbing II, penulis ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan dan Ibu Arti Damisa, M.E.I selaku Pengurus Taman Bacaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Isa, ST., MM yang telah banyak memberikan masukan, nasehat, bantuan dan dukungan moral, serta Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Alm. Ayahanda Zulkifli Nst dan Ibunda tercinta Sapiana Hsb) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE baik yang telah lulus maupun yang belum lulus. Terutama untuk sahabat-sahabat yaitu Aswarman, Taufik Walhidayah Hsb, Jokkas, Rangga Mulia Ritonga, Riski Abdullah, Umarudin Nur Nadeak, Faisal Abdaoe Ritonga, Amal Husein, Sri Devi, May Sarah, yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada penulis agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki penulis serta kemampuan penulis yang jauh dari cukup. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padangsidempuan, Juni 2018
Penulis,

SOLEH ALFARISIH NASUTION

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	kasrah	I	i
	dommah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu :

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Hlm.

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	10
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	10
b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	11
1) Akumulasi Modal	11
2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja.....	12
3) Kemajuan Teknologi	14
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
1) Teori Pertumbuhan Keynes	14
2) Teori Pertumbuhan Schumpeter	15
3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar.....	15
4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik.....	16

d. Pertumbuhan Ekonomi Islam	16
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	19
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	19
b. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah.....	20
1) Pajak	20
2) Pajak yang dipungut oleh negara	22
3) Retribusi.....	24
4) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	37
a. <i>Common Effect</i>	37
b. <i>Fixed Effect</i>	37
c. <i>Random Effect</i>	38
2. Uji Normalitas	38
3. Uji Hipotesis.....	39
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
b. Uji t (parsial).....	39
4. Analisis Regresi Sederhana.....	40
BAB IVHASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	42
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	42
2. Keadaan Geografis Daerah.....	42
3. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Muslim Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.....	45
4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Provinsi Sumatera Utara	46
5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Provinsi Sumatera Utara	47

B. Pemilihan Model Regresi.....	48
1. Model <i>Common Effect</i>	48
2. Model <i>Fixed Effect</i>	49
3. Model <i>Random Effect</i>	50
C. Hasil Uji Normalitas	55
D. Hasil Uji Hipotesis.....	56
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	56
2. Uji <i>t</i> (parsial)	57
E. Analisis Regresi Sederhana.....	58
F. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.....	59
2. Pengaruh Inflasi 2013 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara	60
G. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel I.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Tahun 2016 (Milyar-Rupiah)	2
Tabel I.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016 (Milyar-Rupiah)	2
Tabel I.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016 (Milyar-Rupiah)	3
Tabel I.4 Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 (Milyar Rupiah).....	5
Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Muslim Kabupaten Sumatera Utara	44
Tabel IV.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Miliar Rupiah)	45
Tabel IV.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Miliar Rupiah)	46
Tabel IV.4 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	47
Tabel IV.5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	48
Tabel IV.6 Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	49
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Chow</i>	50
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Hausman</i>	51
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
Tabel IV.10 Hasil t (parsial).....	54
Tabel IV.11 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	55

DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar IV. Hasil Uji Normalitas.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, dan ini merupakan bagian dari indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah produksi barang dan jasa, Sumber Daya Alam (SDA), modal, perkembangan teknologi, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Tujuan dari pertumbuhan ekonomi yaitu untuk menciptakan kemakmuran bagi masyarakat atau wilayah. Indikator dari tingkat kemakmuran yaitu adalah pendapatan suatu wilayah.¹

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah adalah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB)/ tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dalam angka tahun 2016 bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB Provinsi Sumatera Utara cukup baik, jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi yang ada di Pulau Jawa, Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke 5. Hal ini dapat dilihat pada tabel I.1 di bawah ini :

¹Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan aplikasi Edisi revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 13.

Tabel I.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi Tahun 2016 (Milyar-Rupiah)

Provinsi	PDRB
DKI Jakarta	1.539.376,7
Jawa Timur	1.405.236,1
Jawa Barat	1.275.546,5
Jawa Tengah	849.383,6
Sumatera Utara	463.775,5
Riau	458.998,1
Kalimantan Timur	438.977,0

Sumber : BPS Indonesia 2017

Berdasarkan Tabel I.1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mencapai sebesar Rp 463.775.500.000.000 pada tahun 2016. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke 5 setelah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi lainnya yang ada di Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Utara memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi. Untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel I.2 di bawah ini :

Tabel I.2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2016 (Milyar-Rupiah)

Tahun	PDRB
2014	419.573,31
2015	440.955,85
2016	463.775,46

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2015-2017

Berdasarkan Tabel I.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 463.775.460.000.000.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari Kabupaten dan Kota, yang memiliki 33 Kabupaten/Kota. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2010 mencapai 8.579.830 jiwa. Provinsi Sumatera Utara menganut lima kepercayaan antara lain adalah Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.

Moyaritas penduduk di Provinsi Sumatera Utara menganut agama Islam, di tingkat Kabupaten/Kota jumlah penduduk muslim mencapai 80 persen ke atas dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi setingkat kabupaten meliputi lima kabupaten yaitu Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara. Selain itu, kelima kabupaten ini berdasarkan BPS Provinsi Sumatera Utara tercatat sebagai kabupaten yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dalam tingkat kabupaten.² Perkembangan pertumbuhan ekonomi lima kabupaten tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Kabupaten Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2014-2016 (Milyar-Rupiah)

Tahun	Kabupaten				
	Batu Bara	Labusel	Labuhan Batu Utara	Palas	Paluta
2014	19.458,33	14.546,12	13.414,53	5.997,31	6.228,34
2015	20.264,82	15.294,50	14.109,35	6.341,53	6.598,59

² Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2017 (www.bps.co.id)

2016	21.127,23	16.088,42	14.843,99	6.725,98	6.991,66
------	-----------	-----------	-----------	----------	----------

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2017

Berdasarkan Tabel I.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi lima kabupaten yaitu Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan.

Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut. Sejalan dengan teori pertumbuhan endogen teori Keynes yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran nilai PDRB diutamakan faktor produksi dari endogen atau di dalam daerah itu sendiri termasuk itu PAD. Dengan begitu dapat disimpulkan jika PAD meningkat kemungkinan besar akan berdampak pula pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Dalam Islam, pajak atau zakat merupakan bagian terpenting bagi pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, hal ini dipertegaskan oleh Khairina Tambunan, SE, M.E dengan judul penelitian "*Analisis pengaruh investasi, operasi moneter dan Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*". Menyatakan bahwa Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.³

³Tambunan Khairina, "*Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*" (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm. 106.

Menurut Guntur Hendriwiyanto dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Mediasi*”, bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Bagi Hasil (DBH) dengan arah positif.⁴

Selama periode 2014-2016, perkembangan PAD Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara mengalami fluktuasi (naik turun). Untuk melihat perkembangan PAD lima kabupaten tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.4
Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 (Milyar Rupiah)

Tahun	Kabupaten				
	Batu Bara	Labusel	Labuhan Batu Utara	Palas	Paluta
2014	29.448,27	36.386,00	32.398,50	28.779,77	22.172,68
2015	51.536,22	32.286,00	34.715,55	34.707,40	26.446,07
2016	50.426,14	42.507,00	42.296,86	33.044,02	30.453,22

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2017

Berdasarkan Tabel I.4 dapat dilihat bahwa PAD kabupaten pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi termasuk PAD pada Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan dan Padang Lawas. Sedangkan Kabupaten Padang Lawas utara dan Labuhan Batu Utara pada tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan mencapai 30.453.220.000.000 dan 42.296.860.000.000.

Dalam kurun waktu 3 tahun mulai 2014-2016 berdasarkan data BPS bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sedangkan PAD yang

⁴Guntur Hendriwiyanto, “*Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Mediasi*” (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), hlm. 69.

sebagai salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan.
2. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota mengalami fluktuasi.
3. Provinsi Sumatera Utara menganut lima kepercayaan antara lain adalah Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara yaitu pada lima Kabupaten yang pada umumnya bermayoritaskan agama Islam.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel dan penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Asli Daerah (X)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. ⁵	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil kekayaan daerah lainnya. 4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah ⁶	Nominal
2.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah Suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. ⁷	1. Pendapatan Rasio PDRB Rill 2. Pendapatan Rill Perkapita ⁸	Nominal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah

⁵*Ibid.*, hlm. 135.

⁶Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademia Permata, 2013). hlm. 211-212

⁷Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi* (Medan: USU Pers, 2010), hlm. 10.

⁸Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Cetakan Ke-1* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

(PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dan juga bahan yang dapat membuktikan aplikasi teori yang dipelajari selama di perkuliahan dengan fakta yang terjadi di dunia nyata atau dalam kegiatan perekonomian di wilayah tertentu. Selanjutnya, sebagai bahan yang berguna untuk menambah informasi bagi pihak lain yang memerlukan untuk pengetahuan dan bahan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bagi mahasiswa/mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait. Sekaligus sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua landasan teori berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
3. Bab ketiga metodologi penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data.
4. Bab keempat hasil penelitian berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara
5. Bab kelima penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi, yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.¹

Menurut *Boediono* “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan (*output*) per-kapita dalam jangka panjang.” Jadi, persentase penambahan (*output*) itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertumbuhan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.²

¹Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

²Robinson Tarigan, *Ibid.*, hlm. 50.

Menurut Rozalinda “pertumbuhan ekonomi merupakan akibat dari adanya peningkatan kapasitas produksi yang merupakan turunan dari peningkatan investasi”.³

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara, yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (wilayah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudian sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*).⁴

b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar (*output*) dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Contohnya adalah penyediaan listrik, pembangunan jalan

³Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 312.

⁴Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi* (Medan: USU Pers, 2010), hlm. 123.

raya, pembangunan fasilitas komunikasi, persediaan air bersih, dan sebagainya.⁵

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*Human Capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.⁶

2) **Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja**

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik pertambahan maupun penurunannya. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran (*Birth*), kematian (*Deat*), migrasi masuk (*In Migration*), dan migrasi keluar (*Out Migration*). Angkatan Kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dalam usia (15 tahun ke atas). Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk. Secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang

⁵Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 93.

⁶Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Loc. Cit.*

memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.⁷

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dapat dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif.⁸

Positif atau negatifnya penambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan membuat sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.⁹

⁷*Ibid.*, hlm. 94

⁸*Ibid.*, hlm. 92.

⁹*Loc. Cit.*

3) Kemajuan Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Kemajuan teknologi yang netral (*netural technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama.¹⁰

Kemajuan teknologi yang hemat kerja (*labor-saving technological progress*), kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal dan tenaga kerja artinya penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memperoleh (*output*) yang lebih tinggi dari jumlah *input* tenaga kerja atau modal yang sama. Sedangkan Kemajuan teknologi yang hemat modal (*capital-saving technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.¹¹

c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Keynes

Teori pertumbuhan endogen (di dalam daerah) teori Keynes menerangkan bahwa tingkat kegiatan ekonomi ditentukan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 95

¹¹ *Loc. Cit.*

oleh permintaan agregat. Menurut Keynes di masa yang akan datang perekonomian akan mempunyai kemampuan lebih besar dalam menghasilkan barang dan jasa jika periode tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal.¹²

2) Teori (*Schumpeter*)

Menurut (*Schumpeter*) makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”.¹³

Akan tetapi berbeda dengan klasik, dalam pandangan (*Schumpeter*) keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.¹⁴

3) Teori (*Harrod-Domar*)

Dalam menganalisa mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori (*Harrod-Domar*) bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.

¹²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433.

¹³Sadono Sukirno, *Ibid.*, hlm. 434

¹⁴*Loc. Cit.*

Analisa (*Harrod-Domar*) menggunakan pemisahan-pemisahan berikut:¹⁵

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal-produksi
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

4) **Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow ini pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Menurut Solow bahwa faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja melainkan kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.¹⁶

d. **Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan akan mengalami pertumbuhan dengan cara meningkatkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, sektor produksi akan kembali bergairah dan pada akhirnya akan ada peningkatan (*level of income*), sehingga tidak akan terdapat perbedan atas target ekonomi yang ingin diraih oleh negara-negara maju dan berkembang. Namun, realitanya tidaklah

¹⁵*Ibid.*, hlm. 436-437.

¹⁶*Loc. Cit.*

demikian. Negara-negara maju berkonsentrasi untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang hanya terfokus pada upaya pengentasan kemiskinan atau usaha untuk mengejar keterbelakangan dan pertumbuhan.¹⁷

Menurut pengamat ekonomi *Gerld M. Meier* mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diindakasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan (*level of income*) masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalkan tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikakn konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut *Abdurrahman Yusro*, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al-Qur'an surah Al- Qashash ayat 77:

وَأَبْتَعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah

¹⁷Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 138.

kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁸

Selain itu, menurut Said Sa'ad Marthon, “dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.”¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Huud: 61.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”²⁰

Lafadz *'imarah* dalam ayat tersebut bermakna pertumbuhan ataupun kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

'Imarah dimaksudkan tidak hanya sekedar mengejar pertumbuhan

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), hlm. 394.

¹⁹Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 141.

²⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 228.

materi, tetapi juga mencakup nilai spritualisme yaitu beribadah kepada Allah SWT.²¹

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan penjabaran rencana kerja para penyelenggara negara untuk kurun waktu satu tahun. Dalam bentuk yang paling ringkas, APBN dituangkan ke dalam suatu format yang memuat pengelompokkan jenis transaksi berkaitan dengan rencana kegiatan penyelenggaraan negara menurut pengaruhnya terhadap posisi keuangan negara dalam kurun waktu setahun. Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan rencana kegiatan tersebut dikategorikan ke dalam kelompok pendapatan negara dan hibah, belanja negara, dan pembiayaan negara.

APBN adalah suatu daftar/pernyataan yang rinci mengenai penerimaan dan pengeluaran negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk (1) tahun. Untuk Negara Republik Indonesia, APBN ditetapkan oleh Presiden dengan persetujuan DPR. Presiden menetapkan APBN setelah mendapat persetujuan dari DPR (UUD 1945 Pasal 23 ayat 1).²²

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²³

²¹Said Sa'ad Marthon, *Loc. Cit.*

²²Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademia Permata, 2013). hlm. 211-212.

²³Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim adalah “penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.” Sedangkan menurut Mardiasmo, “PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.”

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa PAD adalah pendapatan yang diperoleh oleh tiap-tiap daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk menjalankan roda pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

Adapun sumber-sumber PAD sebagai berikut :

1) Pajak

Pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan tanpa balas jasa yang secara langsung dapat ditunjuk, yang tujuannya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara untuk penyelenggaraan pemerintah dalam rangka melayani kepentingan publik. Di samping berfungsi :

- a) Sebagai sarana pengatur dan pengawas kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan bersama
- b) Sebagai alat untuk mengatur dan mengelola perekonomian nasional dalam mencapai stabilitas pertumbuhan ekonomi

c) Sarana pemerataan pendapatan masyarakat²⁴

Dalam perspektif Islam, kata pajak dalam Al-Qur'an dari 74.499 kata atau 325.345 suku kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, tidak satupun terdapat kata pajak, karena pajak memang bukan berasal dari bahasa arab. Namun sebagai terjemahan dari kata yang ada dalam Al-Qur'an (bahasa arab), terdapat kata pajak, yaitu pada terjemahan QS At-Taubah ayat 29 berikut.²⁵

قَتَلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah [638] dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.²⁶

2) Pajak yang dipungut oleh Negara

Berbagai jenis pajak yang dipungut oleh negara antara lain sebagai berikut:

a) Pajak Langsung

Pajak langsung adalah yang beban tanggungannya tidak bisa digeserkan atau dipindahkan kepada orang lain. Dilihat dari tata usaha negara, pajak langsung adalah pajak yang

²⁴Henry Faizal Noor, *Op. Cit.*, hlm. 214.

²⁵Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 27.

²⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 191.

dikenakan berdasarkan surat ketetapan pajak dan pengenaan/pembebanannya secara berkala (periodik), biasanya tahunan. Contoh pajak pendapatan berupa gaji, pajak kekayaan berupa pajak mobil, pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak perseroan berupa pajak keuntungan atau deviden.

b) Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang bebab tanggungannya dapat dipindahkan/digeserkan kepada orang lain. Dilihat dari tata usaha negara, pajak tak langsung pemungutannya tidak didasarkan atas surat ketetapan dan pengenaannya tergantung dari terjadinya transaksi, tidak secara berkala, tetapi setiap ada transaksi. Dengan demikian, makin banyak dan makin sering terjadi transaksi, pajak tidak langsung juga makin banyak diterima oleh negara. Contoh Pajak Pertambahan Nilai (PNN), bea materai, cukai dan bea masuk barang impor dan bea balik nama kendaraan dan lainnya.

Pajak tidak langsung dapat menyebabkan permintaan akan barang dan jasa di masyarakat menjadi menurun, karena harga yang dibayar konsumen setelah terkena pajak menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan demikian menurut hukum pemerintah, bila harga meningkat, maka permintaan (*demand*), dan tentu pada gilirannya akan berpengaruh pada

penawaran (*supply*) atau produksi (*output*) nasional, yang juga akan menurun. Bila produksi nasional menurun, tentu akan menyebabkan nilai tambah atau produk domestik bruto juga akan menurun.²⁷

3) Retribusi Daerah

a) Pengertian Retribusi Daerah

Pengertian retribusi daerah berdasarkan UU No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pasal 1 angka 64 bahwa retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Perbedaannya antara pajak dan retribusi daerah tidak hanya didasarkan atas objeknya tetapi juga perbedaan atas pendekatan tarif retribusi bersifat fleksibel sesuai dengan tujuan retribusi dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah masing-masing untuk melaksanakan atau mengelola jenis pelayanan politik di daerahnya.²⁸

b) Retribusi Jasa Umum

Objek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan

²⁷Henry Faizal Noor, *Op. Cit.*, hlm. 215.

²⁸Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm, 139-140.

kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

c) Retribusi Jasa Usaha

Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi pelayanan dengan menggunakan/pemanfaatan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta .

d) Perizinan Tertentu

Objek retribusi perizinan tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.²⁹

4) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil perusahaan milik daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Di era otonomi daerah ini BUMN memiliki peran yang penting dalam

²⁹Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm. 16.

menyuplai penerimaan daerah. Penerimaan PAD lainnya yang menduduki peran penting setelah pajak daerah dan retribusi daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba BUMD.

Tujuan didirikannya BUMD adalah dalam rangka menciptakan lapangan kerja atau mendorong pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, BUMD merupakan cara yang lebih efisien dalam melayani masyarakat, dan merupakan salah-satu sumber pendapatan daerah. Jenis pendapatan yang termasuk hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, antara lain laba, dividen, dan penjualan saham milik daerah.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Ribai Subhanda Lubis (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Padangsidempuan tahun 2004-2009	Hasil penelitian ini ditemukan hubungan bahwa PAD dan pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Guntur Hendriwiyanto (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, DAU, dan DBH berpengaruh signifikan

	Brawijaya Malang, 2010)	variabel mediasi)	terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara parsial PAD, DAU, dan DBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Winda Amiga Permatasari (Skripsi, Universitas Surakarta, 2013)	Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2011)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Anis Setiyawati (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, 2007)	Analisis Pengaruh Pendapadatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan adanya kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan memicu dan memacu pertumbuhan ekonomi.
5	Tiara Natasha Prameswari Effendy Lubis (Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja modal (Studi kasus pada Kota/Kabupaten di provinsi daerah istimewa Yogyakarta tahun 2008-2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.
6	Robiah Hasibuan (Skripsi, Fakultas	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (2017)	dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat Islam di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
--	--	--	--

Persamaan peneliti M. Ribai Subhanda Lubis dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sedangkan M. Ribai Subhanda Lubis membahas tentang dua variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan dan dependen pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan dengan menggunakan *time series*.

Persamaan peneliti Guntur Hendriwiyanto dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Guntur Hendriwiyanto membahas tentang empat variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Umum (DAU) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Persamaan peneliti Windha Amiga Permatasari dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Windha Amiga Permatasari membahas tentang tiga variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Persamaan peneliti Anis Setiyawati dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sedangkan Anis Setiyawati membahas tentang empat variabel independen yaitu Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Pembangunan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran.

Persamaan peneliti Tiara Natasha Prameswari Effendy Lubis dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Tiara

Natasha Prameswari Effendy Lubis membahas tentang empat variabel yaitu Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan dependen belanja modal.

Persamaan peneliti Robiah Hasibuan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menggunakan data panel. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti satu variabel independen yaitu variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD, sedangkan Robiah Hasibuan membahas tentang dua variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁰

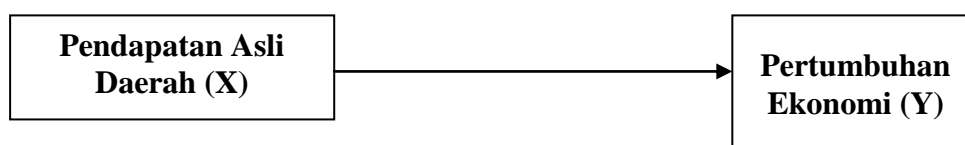
Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa kepada masyarakat dalam jumlah yang banyak sehingga memungkinkan untuk kenaikan standar hidup. Teori pertumbuhan endogen teori Keynes yang menyatakan bahwa untuk

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran nilai PDRB diutamakan faktor produksi dari endogen atau di dalam daerah itu sendiri termasuk itu PAD.

Untuk meningkatkan PAD maka pemerintah harus berupaya mengoptimalkan sektor-sektor industri baik barang maupun jasa, yaitu salah-satu caranya dengan membuka peluang investasi yang memiliki berbagai kemudahan, karena tingginya aktivitas investasi ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga akan memberikan pemasukan yang signifikan bagi pemerintah daerah setempat. Untuk melihat bagan pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

H_a : Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Utara yaitu, Kabupaten Batubara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara dengan rentang waktu tahun 2011-2016. Implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian yang akan dilakukan Januari sampai Juni 2018 .

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan di laksanakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana menurut sugiyono, penelitian kuantitatif data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.² Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12

²Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi di BPS Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara yaitu BPS di Kabupaten Batubara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.⁴ Populasi bukan hanya orang atau sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada pada objek atau subjek yang diamati, bahwa seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Pertumbuhan Ekonomi perkabupaten pada Provinsi Sumatera Utara selama 6 tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2016.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan

³Sugiyono *Op. Cit.*, hlm. 89.

⁴Morrisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁵ Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak lima Kabupaten yang bermayoritas beragama islam yaitu, Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara dan sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 sampel.

D. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya, atau suatu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.⁶ Data dikumpulkan dari data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁷ Jenis data yang digunakan adalah Data Panel dari tahun 2011 sampai 2016. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain :

⁵Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

⁶Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005), hlm. 125.

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

1. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik.⁸ Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi dari www.bps.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batubara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews* versi 9.0. Beberapa teknik analisis data yang digunakan:

⁸Hendry Tanjung dan Abrista, *Op. Cit.*, hlm. 57.

1. Pemilihan model estimasi data panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut.

a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*. Model data panel teknik regresi adalah sebagai berikut:⁹

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_n$$

b. *Fixed Effect*

Teknik *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *Fixed effect* menambahkan variabel *dummy*. Secara matematis model *Fixed effect* dinyatakan sebagai berikut.¹⁰

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_n$$

⁹Shochrul Ajija, dkk. *Cara cerdas menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba empat, 2011), hlm. 51.

¹⁰Shochrul Ajija, dkk., *Ibid.*, hlm. 51.

c. *Random Effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal inilah, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model efek tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji husman. Adapun persamaan model estimasi *random effect* adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.¹¹

Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera (J-B) Test* dan metode grafik. Apabila *J-B* hitung < nilai χ^2 (*chi-square*) tabel dengan d.f. 2, maka nilai residual berdistribusi normal.¹²

¹¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 167.

¹²Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), hlm. 94.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dibedakan atas beberapa jenis berdasarkan kriteria yang menyertainya. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau (R^2 *adjusted*) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau (R^2 *adjusted*) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-t-test)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{stat} dan t_{tabel} dengan df (n-k) n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel dan taraf signifikan (0,05) dan dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan. Penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan ketentuan jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Analisis Regresi Sederhana

Sasaran utama dari regresi sederhana adalah memformulasikan hubungan dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan secara matematis, dari variabel independen dan variabel dependen tersebut.¹³ Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*.¹⁴ Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan, serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.¹⁵

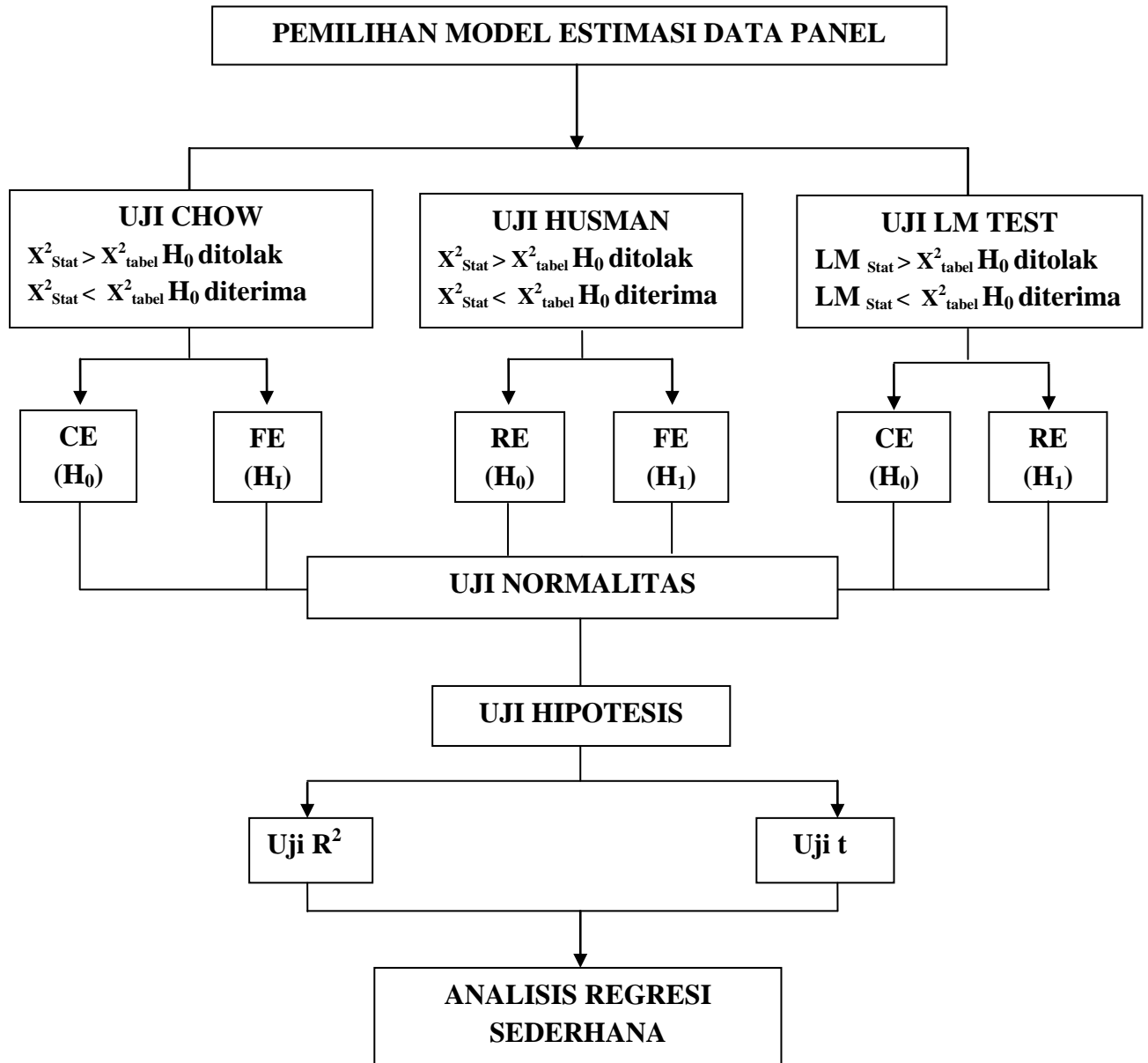
Berikut adalah kerangka model regresi sederhana dalam penelitian ini :

¹³Sakti Silaen, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 224.

¹⁴Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 254.

¹⁵M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 207.

Gambar III.1
Kerangka Model Regresi Sederhana



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dipakai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan kresidenan. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia (RI), Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif kresidenan yang dipakai oleh residen.¹

2. Kondisi Geografis Daerah²

- a. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara terletak diantara 10-40 Lintang Utara dan 980-1000 Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 71.680,68 km² atau 3,72% dari luas wilayah Republik Indonesia, dengan posisi geografis antara 10 – 40 LU dan 980 – 1000 BT. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu 6 pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat. Batas wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam di sebelah Utara, Provinsi Riau dan Sumatera Barat di sebelah Selatan, Samudera Hindia di sebelah Barat, serta Selat Malaka di sebelah Timur.

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 23 januari 2017, 20:15 WIB.

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014*

Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran Internasional Selat Malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia dan Thailand.

- b. Topografis wilayah Sumatera Utara terdiri dari daerah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi serta pegunungan Bukit Barisan yang membujur ditengah-tengah dari utara ke selatan. Kemiringan tanah antara 0 – 12% seluas 65,51% seluas 8,64% dan diatas 40% seluas 24,28 %, sedangkan luas wilayah Danau Toba 112.920 Ha atau 1,57%. Berdasarkan topografi daerah Sumatera Utara dibagi atas 3 (tiga) bagian yaitu bagian timur dengan keadaan relatif datar, bagian tengah bergelombang sampai berbukit dan bagian barat merupakan dataran bergelombang. Wilayah Pantai Timur yang merupakan dataran rendah seluas 24.921,99 km² atau 34,77% dari luas wilayah Sumatera Utara adalah daerah yang subur, kelembaban tinggi dengan curah hujan relatif tinggi pula. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi sehingga cenderung semakin padat karena arus migrasi dari wilayah Pantai Barat dan dataran tinggi. Banjir juga sering melanda wilayah tersebut akibat berkurangnya pelestarian hutan, erosi dan pendangkalan sungai.
- c. Iklim di Sumatera Utara termasuk iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin Passat dan angin Muson. Kelembaban udara rata-rata 78%-91%, Curah hujan (800-4000) mm / tahun dan penyinaran matahari 43%.
- d. Batas administrasi wilayah Sumatera Utara berada pada jalur perdagangan Internasional, dekat dengan dua Negara Asean, yaitu

Malaysia dan Singapura serta diapit oleh 3 (tiga) Provinsi, dengan batas sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

e. Pembagian wilayah administrasi pemerintahan. Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yaitu :

Tingkat Kabupaten :

1. Nias
2. Mandailing Natal (Madina),
3. Tapanuli Selatan,
4. Tapanuli Tengah
5. Tapanuli Utara
6. Toba Samosir (Tobasa)
7. Labuhan Batu
8. Asahan
9. Simalungun
10. Dairi
11. Karo
12. Deli Serdang
13. Langkat
14. Nias Selatan
15. Humbang Hasundutan
16. Pakpak Bharat

17. Samosir
18. Serdang Bedagai

Tingkat Kota:

1. Sibolga
2. Tanjung Balai
3. Pematang Siantar
4. Tebing Tinggi
5. Medan

3. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Muslim Kabupaten Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan batasan masalah wilayah yang diteliti oleh peneliti yaitu kabupaten yang memiliki penduduk mayoritas muslim mencapai 80 persen dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi setingkat kabupaten yaitu Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara. Berdasarkan sensus penduduk 2010 Provinsi Sumatera Utara jumlah penduduk muslim di kabupaten tersebut adalah sebagai berikut :³

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Muslim
Kabupaten Provinsi Sumatera Utara (Ribu-Jiwa)

Kabupaten	Jumlah Penduduk Muslim
Batu Bara	330,076
Labuhan Batu Selatan	238,682
Labuhan Batu Utara	271,919
Padang Lawas	213,948
Padang Lawas Utara	200,459

Sumber: Sensus Penduduk 2010 Provinsi Sumatera Utara

³Sensus Penduduk 2010 Provinsi Sumatera Utara, (www.sp2010.bps.go.id) di akses 04 April 2018, 19:05 WIB.

4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap kabupaten. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Kabupaten Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2011-2016 (Milyar-Rupiah)

Tahun	Kabupaten				
	Batu Bara	Labusel	Labuhan Batu Utara	Palas	Paluta
2011	18.994,98	12.249,54	10.079,25	5.020,06	5.199,56
2012	17.916,36	13.024,49	11.978,44	5.332,02	5.531,48
2013	18.674,62	13.812,08	12.732,11	5.659,62	5.871,51
2014	19.458,33	14.546,12	13.414,53	5.997,31	6.228,34
2015	20.264,82	15.294,50	14.109,35	6.341,53	6.598,59
2016	21.127,23	16.088,42	14.843,99	6.725,98	6.991,66

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2017

Dari Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa keadaan PDRB selama enam tahun terakhir dari 2011-2016 rata-rata mengalami peningkatan, kecuali Kabupaten Batu Bara pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa kontribusi setiap sektor pada tahun 2011-2012 menurun seperti sektor pertanian, industri pengolahan dan pengangkutan, namun pada tahun 2013-2016 PDRB Kabupaten Batu Bara mengalami kenaikan sebesar 21.127.230.000.000.

5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Provinsi Sumatera Utara

Telah dijelaskan sebelumnya dalam BAB II, bahwa PAD diperoleh dari beberapa sumber yaitu pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Untuk melihat PAD Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi kabupaten tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.3
Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Kabupaten
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Milyar Rupiah)

Tahun	Kabupaten				
	Batu Bara	Labusel	Labuhan Batu Utara	Palas	Paluta
2011	16.316,29	10.491,00	10.518,25	8.216,15	8.728,41
2012	17.589,56	18.978,00	18.971,11	9.881,17	12.798,13
2013	35.362,44	26.701,00	25.651,29	23.129,95	15.804,22
2014	29.448,27	36.386,00	32.398,50	28.779,77	22.172,68
2015	51.536,22	32.286,00	34.715,55	34.707,40	26.446,07
2016	50.426,14	42.507,00	42.296,86	33.044,02	30.453,22

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2017

Dari Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa PAD selama tahun 2011-2016 Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara rata-rata mengalami fluktuasi (naik turun) hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, selain itu kurangnya daya beli masyarakat dan program pemerintah kabupaten yang masih belum berjalan dengan maksimal turut serta mempengaruhi keadaan PAD. Sedangkan PAD Kabupaten Labuhan Batu Utara selama tahun 2011-2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai

sebesar 42.296.860.000.000, kenaikan ini didukung oleh perkembangan perindustrian, perdagangan, koperasi, dan usaha kecil mikro menengah.

B. Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel memiliki tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

1. Model *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Untuk model *common effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.4
Hasil Estimasi *Common Effect*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 04/14/18 Time: 17:50				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.612427	0.242911	2.521196	0.0177
LOG(PAD?)	0.527561	0.164851	3.200237	0.0034
R-squared	0.267811	Mean dependent var		1.389310
Adjusted R-squared	0.241662	S.D. dependent var		0.054240
S.E. of regression	0.047234	Akaike info criterion		-3.203068
Sum squared resid	0.062469	Schwarz criterion		-3.109654
Log likelihood	50.04601	Hannan-Quinn criter.		-3.173184
F-statistic	10.24152	Durbin-Watson stat		0.101094
Prob(F-statistic)	0.003403			

Sumber : Data Penelitian diolah

Tabel di atas merupakan hasil estimasi model *common effect*, dapat dilihat nilai koefisien dari hasil estimasi menunjukkan positif atau

negatifnya pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai probabilitas dan nilai t- hitung statistic menunjukkan apakah variabel PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil tersebut, berdasarkan nilai probabilitas sebesar $0,0034 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,527$ artinya PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, dari hasil estimasi *common effect* di atas nilai R^2 sebesar $0,2676$ yang artinya kontribusi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 27% .

2. Model *Fixed Effect*

Teknik *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 04/14/18 Time: 17:50				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.093270	0.026547	41.18182	0.0000
LOG(PAD?)	0.201033	0.018018	11.15747	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BTBARA—C	0.061021			
_LABUSEL—C	0.031898			
_LABUTA—C	0.021551			

_PALAS—C	-0.060450		
_PALUTA—C	-0.054020		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993491	Mean dependent var	1.389310
Adjusted R-squared	0.992135	S.D. dependent var	0.054240
S.E. of regression	0.004810	Akaike info criterion	-7.659239
Sum squared resid	0.000555	Schwarz criterion	-7.378999
Log likelihood	120.8886	Hannan-Quinn criter.	-7.569588
F-statistic	732.6298	Durbin-Watson stat	1.362241
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Penelitian diolah

Tabel di atas merupakan hasil estimasi model *fixed effect*, dapat dilihat nilai koefisien dari hasil estimasi menunjukkan positif atau negatifnya pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai probabilitas dan nilai t- hitung statistic menunjukkan apakah variabel PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil tersebut, berdasarkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,201 artinya PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, dari hasil estimasi *fixed effect* di atas nilai R^2 sebesar 0,9934 yang artinya kontribusi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 99%.

3. Model *Random Effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal inilah, model acak efek juga disebut komponen *error*. Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.6
Hasil Estimasi *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/14/18 Time: 17:51				
Sample: 2011 2016				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.084247	0.027377	39.60485	0.0000
LOG(PAD?)	0.207160	0.017995	11.51177	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BTBARA—C	0.059865			
_LABUSEL—C	0.031323			
_LABUTA—C	0.021154			
_PALAS—C	-0.059366			
_PALUTA—C	-0.052977			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.015241	0.9094
Idiosyncratic random			0.004810	0.0906
Weighted Statistics				
R-squared	0.642428	Mean dependent var		0.177547
Adjusted R-squared	0.629657	S.D. dependent var		0.012829
S.E. of regression	0.007807	Sum squared resid		0.001707
F-statistic	50.30586	Durbin-Watson stat		0.460299
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.169031	Mean dependent var		1.389310
Sum squared resid	0.070897	Durbin-Watson stat		0.011081

Sumber : Data Penelitian diolah

Tabel di atas merupakan hasil estimasi model *random effect*, dapat dilihat nilai koefisien dari hasil estimasi menunjukkan positif atau negatifnya pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai probabilitas dan nilai *t- hitung statistic* menunjukkan apakah variabel PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil tersebut,

berdasarkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,207 artinya PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, dari hasil estimasi *random effect* di atas nilai R^2 sebesar 0,6424 yang artinya kontribusi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 64%.

Setelah melakukan estimasi, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui manakah model estimasi yang lebih tepat diantara model *fixed effect* dengan *common effect*. Hipotesis dalam uji ini yaitu H_0 berarti *common effect* sedangkan H_1 berarti *fixed effect*. Dasar penolakan terhadap hipotesis adalah dengan membandingkan perhitungan χ^2_{stat} dengan χ^2_{tabel} .

Perbandingan dipakai apabila hasil $\chi^2_{\text{stat}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*. Begitu sebaliknya, jika $\chi^2_{\text{stat}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*. Berikut adalah hasil uji *chow* yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel IV.7
Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: TS			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	668.922120	(4,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.685135	4	0.0000

Sumber : Data Penelitian diolah

Dari hasil uji *chow* diketahui bahwa χ^2_{stat} sebesar 141,68 > χ^2_{tabel} dengan df. 4 taraf signifikan 0,05 sebesar 9,48 maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk mengetahui manakah model estimasi yang lebih tepat diantara model *fixed effect* dengan *random effect*. Hipotesis dalam uji ini yaitu H_0 berarti *random effect* sedangkan H_1 berarti *fixed effect*. Dasar penolakan terhadap hipotesis adalah dengan membandingkan perhitungan χ^2_{stat} dengan χ^2_{tabel} .

Statistik uji *hausman* mengikuti distribusi statistik χ^2 (*Chi-Square*) dengan *degree of freedom* (d.f.) sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Perbandingan dipakai apabila hasil $\chi^2_{\text{stat}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*. Begitu sebaliknya, jika $\chi^2_{\text{stat}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *random effect*. Berikut adalah hasil uji *hausman* yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel IV.8
Hasil Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: TS			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.760477	1	0.0000

Sumber : Data Penelitian diolah

Dari hasil uji *hausman* diketahui bahwa χ^2_{stat} sebesar $46,76 > \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan df. 1 taraf signifikan 0,05 sebesar 3,84 maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*. Karena hasil kedua uji adalah model *fixed effect* maka uji *lagrange multiplier* tidak digunakan lagi.

Setelah dilakukan uji model estimasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model *fixed effect*. *Fixed effect* adalah model regresi yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Selain itu, model ini juga menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel bebas. Variabel *dummy* dalam penelitian ini adalah inflasi tahun 2013.

Alasan peneliti menggunakan inflasi tahun 2013 untuk melihat apakah inflasi yang terjadi di tahun 2013 berdampak terhadap PAD maupun pertumbuhan ekonomi kabupaten Sumatera Utara. Tahun sebelum terjadi inflasi akan diberi angka 0 dan sesudah terjadi inflasi akan diberi angka 1. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}(\text{PDRB}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \log(\text{PAD}_{it}) + \beta_2 \text{Dummy}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PDRB : Pertumbuhan Ekonomi

PAD : Pendapatan Asli Daerah

Dummy : Inflasi tahun 2013

β_0 : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien Regresi

i : Provinsi

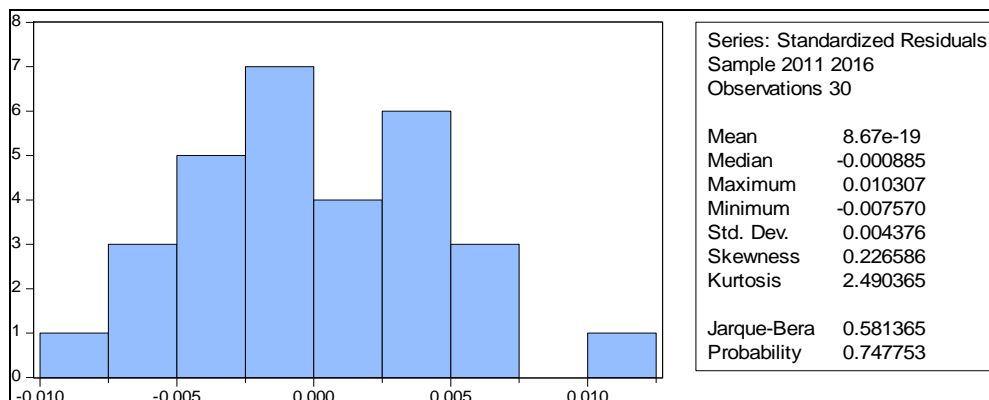
t : Tahun

e : Koefisien Pengganggu

C. Hasil Uji Normalitas

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya untuk mengetahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan nilai *Jarque-Bera (J-B) Test* dengan ketentuan apabila *J-B* hitung < nilai χ^2 (*chi-square*) tabel dengan d.f. 2, maka nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Penelitian diolah

Dari gambar di atas diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,581365 < nilai χ^2_{tabel} dengan d.f. 2 taraf signifikan 0,05 sebesar 5,991. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut hasil uji R^2 .

Tabel IV.9
Hasil Uji R^2

R-squared	0.993673
Adjusted R-squared	0.992023

Sumber : Data Penelitian diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,993673 yang artinya bahwa PAD mempunyai kontribusi sebesar 99,36 % dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, sisanya sebesar 0,64 % dipengaruhi variabel lain di luar

dari model penelitian seperti investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi.

2. Uji t-test (Parsial)

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat), penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan ketentuan jika nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Taraf Sig.	Kesimpulan
LOG(PAD?)	0.230880	0.0000	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Penelitian diolah

Dari hasil uji t di atas diketahui bahwa nilai prob sebesar 0,0000 < nilai taraf sig. sebesar 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara.

Telah diketahui bahwa PAD sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara. Dengan begitu, PAD melalui pajak dan retribusi daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah tersebut, untuk pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata pada daerah tersebut.

E. Analisis Regresi Sederhana

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.051613	0.057709	18.22268	0.0000
LOG(PAD?)	0.230880	0.040890	5.646348	0.0000
DUMMY?	-0.003444	0.004228	-0.814533	0.4237
R-squared	0.993673	F-statistic		602.0745

Sumber : Data Penelitian diolah

Persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{Log(PDRB}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(PAD}_{it}) + \beta_2 \text{DUMMY}_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut :

$$\text{Log(PDRB}_{it}) = 1,051613 + 0,230880(\text{PAD}_{it}) - 0,003444$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- a. Nilai intersep sebesar 1,051613 memiliki arti jika PAD dan *dummy* Inflasi 2013 bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 1,05 persen.
- b. Koefisien PAD adalah 0,230880. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika PAD meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,23 persen.
- c. Koefisien Inflasi 2013 adalah -0,003444. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa Inflasi 2013 memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan

ekonomi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003444 persen.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data panel menggunakan regresi sederhana didapatkan model yang tepat adalah menggunakan *fixed effect*. Model *fixed effect* pada umumnya menggunakan variabel tambahan (*dummy*). Variabel *dummy* dalam penelitian ini seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya menggunakan inflasi 2013. Model yang digunakan telah memenuhi uji normalitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai R^2 sebesar 0,993673 yang artinya bahwa PAD mempunyai kontribusi sebesar 99,36% dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, sisanya sebesar 0,64% dipengaruhi variabel lain di luar model seperti investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi. Interpretasi dari hasil estimasi regresi sebagai berikut :

1. Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Setelah data di uji diketahui bahwa nilai prob sebesar $0,0000 < \text{nilai taraf sig. sebesar } 0,05$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu Selatan, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas. Kelima kabupaten ini pada umumnya masyarakatnya beragama Islam.

Telah dijelaskan sebelumnya, dalam Islam yang menjadi hasil kekayaan daerah/pendapatan daerah itu termasuk zakat. Zakat yang pada umumnya dikeluarkan umat Islam bisa menjadi bagian terpenting bagi pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Hal ini dipertegas oleh Khairina Tambunan, SE, M.E dengan judul penelitian "*Analisis pengaruh investasi, operasi moneter dan Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*". Menyatakan bahwa Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain itu Keynes dalam teorinya juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran nilai PDRB diutamakan faktor produksi dari endogen atau di dalam daerah itu sendiri termasuk PAD, dan dipertegas oleh penelitian dilakukan oleh M. Ribai Subhanda Lubis (2011) berjudul "*Pengaruh pendapatan asli daerah, pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Padangsidempuan tahun 2004-2009*" dengan hasil penelitian ditemukan hubungan bahwa PAD dan pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Inflasi 2013 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Dari hasil regresi yang diperoleh, bahwa koefisien inflasi 2013 adalah -0,003444 yang artinya bahwa inflasi 2013 memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan inflasi 2013 akan

menurunkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara sebesar -0,00 persen.

G. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama enam tahun periode 2011 sampai 2016.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan satu variabel independen yaitu pendapatan asli daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,993673 yang artinya bahwa PAD mempunyai kontribusi sebesar 99,36% dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, sisanya sebesar 0,64% dipengaruhi variabel lain di luar model seperti investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi.
2. Terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara, hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai prob sebesar $0,0000 < \text{nilai taraf sig. sebesar } 0,05$.
3. Koefisien inflasi 2013 adalah -0,003444 yang artinya bahwa inflasi 2013 memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi pemerintah

Agar pemerintah berupaya untuk menyadarkan masyarakat dalam membayar pajak, meningkatkan daya beli masyarakat dan menjalankan program pemerintah dengan maksimal khususnya dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi, Selain itu juga pemerintah diharapkan mampu mengkoordinir pengelolaan dan penyaluran zakat dengan baik, dimana bahwa zakat juga mampu meningkatkan sumber PAD daerah.

2. Bagi masyarakat

Agar lebih meningkatkan kesadaran terhadap peraturan daerah terutama dalam pembayaran pajak, memperbanyak investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan mampu untuk meneliti lebih dalam lagi yaitu dengan menambahkan jumlah data atau pun variabel independen seperti investasi, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serja kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Anis Setiyawati, “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur”, *Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo*, 2007.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2017 (www.bps.co.id)
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 23 januari 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur;an dan Terjemahhya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011.
- Guntur Hendriwiyanto, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi”, *Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 2010.
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Hasibuan Robiah, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat Islam di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara”, *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 2017.
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, Padang: Akademia Permata, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistk*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Cetakan Ke-1*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Lubis M. Ribai Subhanda, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Padangsidempuan tahun 2004-2009”, *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.

- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*, Bogor: IPB Press, 2011.
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.
- Sakti Silaen, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Sensus Penduduk 2010 Provinsi Sumatera Utara, (www.sp2010.bps.go.id) di akses 04 April 2018.
- Siregar Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif SPSS Versi 17*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional : Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*, Medan: USU Pers, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara cerdas menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Tambunan Khairina, *"Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Tanjung Hendri dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan aplikasi Edisi revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

- Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tiara Natasha Prameswari Effendy Lubis, “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja modal (Studi kasus pada Kota/Kabupaten di provinsi daerah istimewa Yogyakarta tahun 2008-2014)”, Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004.
- Winda Amiga Permatasari, “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2011)”, Skripsi, Universitas Surakarta, 2013.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Soleh Alfarisih Nst
Nim : 13 230 0038
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 02 juli 1994
Alamat : Jalan Sutan Sori Pada, Batunadua, Kelurahan Batunadua
Jae, Kecamatan Padangsidimpuan
Agama : Islam
No. Hp : 0812 6375 575

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Zulkifli Nst
Pekerjaan : Almarhum
Nama Ibu : SAPIANA HSB
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jalan Sutan Sori Pada, Batunadua, Kelurahan Batunadua
Jae, Kecamatan Padangsidimpuan

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD Negeri 200209/25 Padangsidimpuan Tamat : Tahun 2007
SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Tamat : Tahun 2010
SMA Negeri 4 Padangsidimpuan Tamat : Tahun 2013
Masuk IAIN Padangsidimpuan Sejak Tahun 2013

Lampiran 1

Data Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara tahun 2011-2016

No.	Kabupaten	Tahun	PDRB (Milyar Rp)	PAD (Milyar Rp)	Inflasi tahun 2013
1	Batu Bara	2011	18 994,98	16 316,29	0
2	Batu Bara	2012	17 916,36	17 589,56	0
3	Batu Bara	2013	18 674,62	35 362,44	1
4	Batu Bara	2014	19 458,33	29 448,27	1
5	Batu Bara	2015	20 264,82	51 536,22	1
6	Batu Bara	2016	21 127,23	50 426,14	1
7	Labusel	2011	12 249,54	10 491,00	0
8	Labusel	2012	13 024,49	18 978,00	0
9	Labusel	2013	13 812,08	26 701,00	1
10	Labusel	2014	14 546,12	36 386,00	1
11	Labusel	2015	15 294,50	32 286,00	1
12	Labusel	2016	16 088,42	42 507,00	1
13	Labuhan Batu Utara	2011	10 079,25	10 518,25	0
14	Labuhan Batu Utara	2012	11 978,44	18 971,11	0
15	Labuhan Batu Utara	2013	12 732,11	25 651,29	1
16	Labuhan Batu Utara	2014	13 414,53	32 398,50	1
17	Labuhan Batu Utara	2015	14 109,35	34 715,55	1
18	Labuhan Batu Utara	2016	14 843,99	42 296,86	1
19	Palas	2011	5 020,06	8 216,15	0
20	Palas	2012	5 332,02	9 881,17	0
21	Palas	2013	5 659,62	23 129,95	1
22	Palas	2014	5 997,31	28 779,77	1
23	Palas	2015	6 341,53	34 707,40	1
24	Palas	2016	6 725,98	33 044,02	1
25	Paluta	2011	5 199,56	8 728,41	0
26	Paluta	2012	5 531,48	12 798,13	0
27	Paluta	2013	5 871,51	15 804,22	1
28	Paluta	2014	6 228,34	22 172,68	1
29	Paluta	2015	6 598,59	26 446,07	1
30	Paluta	2016	6 991,66	30 453,22	1

Lampiran 2

Hasil Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/14/18 Time: 17:50
Sample: 2011 2016
Included observations: 6
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.612427	0.242911	2.521196	0.0177
LOG(PAD?)	0.527561	0.164851	3.200237	0.0034
R-squared	0.267811	Mean dependent var		1.389310
Adjusted R-squared	0.241662	S.D. dependent var		0.054240
S.E. of regression	0.047234	Akaike info criterion		-3.203068
Sum squared resid	0.062469	Schwarz criterion		-3.109654
Log likelihood	50.04601	Hannan-Quinn criter.		-3.173184
F-statistic	10.24152	Durbin-Watson stat		0.101094
Prob(F-statistic)	0.003403			

Lampiran 3

Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/14/18 Time: 17:50
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.093270	0.026547	41.18182	0.0000
LOG(PAD?)	0.201033	0.018018	11.15747	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BTBARA--C	0.061021			
_LABUSEL--C	0.031898			
_LABUTA--C	0.021551			
_PALAS--C	-0.060450			
_PALUTA--C	-0.054020			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993491	Mean dependent var	1.389310
Adjusted R-squared	0.992135	S.D. dependent var	0.054240
S.E. of regression	0.004810	Akaike info criterion	-7.659239
Sum squared resid	0.000555	Schwarz criterion	-7.378999
Log likelihood	120.8886	Hannan-Quinn criter.	-7.569588
F-statistic	732.6298	Durbin-Watson stat	1.362241
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(PDRB?)

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/14/18 Time: 17:51
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.084247	0.027377	39.60485	0.0000
LOG(PAD?)	0.207160	0.017995	11.51177	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BTBARA--C	0.059865			
_LABUSEL--C	0.031323			
_LABUTA--C	0.021154			
_PALAS--C	-0.059366			
_PALUTA--C	-0.052977			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.015241	0.9094
Idiosyncratic random			0.004810	0.0906
Weighted Statistics				
R-squared	0.642428	Mean dependent var		0.177547
Adjusted R-squared	0.629657	S.D. dependent var		0.012829
S.E. of regression	0.007807	Sum squared resid		0.001707
F-statistic	50.30586	Durbin-Watson stat		0.460299
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.169031	Mean dependent var		1.389310
Sum squared resid	0.070897	Durbin-Watson stat		0.011081

Lampiran 5

Hasil Uji *Fixed Effect* menggunakan *Dummy*

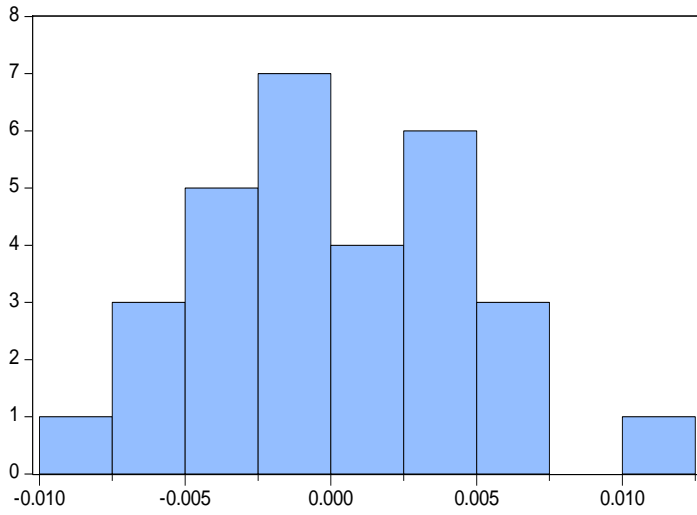
Dependent Variable: LOG(PDRB?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/14/18 Time: 18:13

Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.051613	0.057709	18.22268	0.0000
LOG(PAD?)	0.230880	0.040890	5.646348	0.0000
DUMMY?	-0.003444	0.004228	-0.814533	0.4237
Fixed Effects (Cross)				
_BTBARA--C	0.060232			
_LABUSEL--C	0.031634			
_LABUTA--C	0.021329			
_PALAS--C	-0.059971			
_PALUTA--C	-0.053223			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993673	Mean dependent var	1.389310	
Adjusted R-squared	0.992023	S.D. dependent var	0.054240	
S.E. of regression	0.004844	Akaike info criterion	-7.621010	
Sum squared resid	0.000540	Schwarz criterion	-7.294064	
Log likelihood	121.3152	Hannan-Quinn criter.	-7.516417	
F-statistic	602.0745	Durbin-Watson stat	1.464413	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas (*J-B Test*)



Series: Standardized Residuals
Sample 2011 2016
Observations 30

Mean	8.67e-19
Median	-0.000885
Maximum	0.010307
Minimum	-0.007570
Std. Dev.	0.004376
Skewness	0.226586
Kurtosis	2.490365
Jarque-Bera	0.581365
Probability	0.747753